



Pengaruh Pengelolaan Kelas oleh Guru PAK Terhadap Tingkah Laku Peserta Didik Dikelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024

Martina Simamora^a, Meditatio Situmorang^b, Frainskoy Rio Naibaho^c, Megawati Manullang^d, Senida Harefa^e

^{a,b,c,d,e}Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: martinasimamora1011@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the positive and significant influence of Classroom Management by Christian Education (PAK) Teachers on the Behavior of Grade VIII Students at SMP Negeri 2 Tarutung in the 2023/2024 Academic Year. The hypothesis of this study posits a positive and significant impact of Classroom Management by PAK Teachers on the Behavior of Grade VIII Students at SMP Negeri 2 Tarutung during the 2023/2024 school year. This study employs a quantitative approach with a descriptive-inferential design. The population consists of 166 students, with a 25% sample size yielding 40 students, selected using a random sampling technique. The research instrument consists of a closed-ended questionnaire with 40 items: 20 items for variable X (Classroom Management) and 20 items for variable Y (Student Behavior). This instrument was pilot-tested on 35 students outside the study sample. The results indicate a positive and significant effect of Classroom Management by PAK Teachers on Student Behavior in Grade VIII at SMP Negeri 2 Tarutung for the 2023/2024 Academic Year. Key findings include the following: (1) the correlation test shows that $r_{\text{calculated}} > r_{\text{table}}$, or $0.591 > 0.312$; (2) the significance test shows that $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$, or $4.516 > 2.021$; (3) the determination test indicates 34.93% variance explained; (4) the regression equation is obtained as $\hat{Y} = 22.19 + 0.66X$; and (5) the hypothesis test using the F-test indicates $F_{\text{calculated}} > F_{\text{table}}$ (with $\alpha = 0.05$, numerator $df = 20$, and denominator $df = n-2 = 40-2 = 38$), or $30.75 > 1.51$. Consequently, the alternative hypothesis (H_a), which states a positive and significant influence of Classroom Management by PAK Teachers on the Behavior of Grade VIII Students at SMP Negeri 2 Tarutung in the 2023/2024 Academic Year, is accepted, and the null hypothesis (H_0) is rejected.

Keywords: *Classroom management, student behavior*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAK Terhadap Tingkah Laku Peserta Didik Dikelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAK Terhadap Tingkah Laku Peserta Didik Dikelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif inferensial, dengan populasi sebanyak 166 siswa dan sampel yang diambil 25% sehingga sampel penelitian ini sebanyak 40 siswa dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 40 item soal pertanyaan yang dimana 20 item angket untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y yang telah di uji cobakan kepada 35 siswa diluar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAK Terhadap Tingkah Laku Peserta Didik Dikelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. 1) Uji hubungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,591 > 0,312$; 2) Uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,516 > 2,021$; 3) Uji determinasi yaitu 34,93%, 4) Persamaan regresi diperoleh dari $\hat{Y} = 22,19 + 0,66X$; 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (0,05, dk pembilang k = 20, dk penyebut = n - 2 = 40 - 2 = 38)$ yaitu $30,75 > 1,51$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAK Terhadap Tingkah Laku Peserta Didik Dikelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, tingkah laku siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia secara sengaja dan teratur dan terencana dalam rangka usaha merubah tingkah laku manusia kearah kedewasaan. Pada berbagai aspek kehidupan, kemajuan telah dicapai oleh bangsa Indonesia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih. Sejalan dengan itu, kehidupan masyarakat pun memiliki banyak pengaruh terutama kehidupan siswa, dimana siswa kurang mampu untuk mengendalikan dirinya dari pengaruh perubahan zaman tersebut.

Perubahan zaman yang semakin cepat berkembang sudah melanda berbagai pandangan hidup sehingga menimbulkan ketakutan dan kecemasan bagaimana siswa dapat mengikuti zaman dan teknologi tanpa merusak tingkah lakunya. Oleh karena itu siswa sangat membutuhkan perhatian agar tidak sempat terpengaruh terhadap hal yang dapat merusak tingkah lakunya. Sebagaimana diketahui bahwa tingkah laku yang ada pada individu tidak dapat timbul dengan sendirinya melainkan stimulus atau ransangan yang mengenainya.

Tingkah laku peserta didik merupakan suatu hal yang bersifat individu. Para anak didik menonjolkan sifat yang personal dalam menghadapi kehidupan. Setiap peserta didik memiliki berbagai sifat, watak, dan tingkah laku yang tidak sama, dan begitu pula memiliki kekhasan dan keunikan masing-masing pada dirinya. Karakteristik peserta didik diperoleh faktor pengaruh lingkungan dan dari faktor bawaan.

Karakteristik dari faktor lingkungan diperoleh dari pengaruh lingkungan fisik, psikis, sosial, alam sekitar dan religius. Sedangkan Karakteristik bawaan diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya dan sikap-sikap orang yang ada didalam rumah kediamannya.

Tingkah laku peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah, akan tetapi juga bagaimana sikap mereka seorang terhadap lainnya, dan bagaimana mereka mengadakan atau melakukan hubungan dengan orang-orang di luar rumah. Dalam hal ini peranan orangtua penting sekali untuk mengetahui apa-apa yang dibutuhkan si anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai moral, serta bagaimana orangtua ini dapat memenuhinya. Orangtua harus dapat menciptakan suatu keadaan dimana si anak berkembang dalam suasana ramah-tamah, keikhlasan, kejujuran dan kerjasama yang diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari. Sebaliknya, sulit untuk menumbuhkan tingkah laku yang baik pada anak di kemudian hari jika orang tua tidak menunjukkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkah laku peserta didik juga sangat berpengaruh di lingkungan sekolah, baik terhadap hubungan antara murid dengan guru atau antara murid dengan murid yang banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan. Tipe dari seorang guru yang keras mungkin menyebabkan sikap rendah diri pada siswa, akan tetapi sikap ini dapat berubah lagi manakala siswa memperoleh guru yang benar-benar demokratis. Tingkah laku yang dipancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang dikagumi, dan karena itu timbul hasrat peniruan terhadap sebagian atau seluruh tingkah laku guru tersebut. Makin baik hubungan antara murid dengan guru, makin tinggi nilai-nilai moral dari kelasnya dan kelompok sekolahnya untuk menunjukkan tingkah laku seorang pelajar.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas seorang pendidik atau guru dalam mengatur dan mendayagunakan potensi kelas, siswa dan sarana kelas, sehingga tercipta kondisi yang kondusif bagi kelangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas juga berarti serangkaian tindakan yang dilakukan dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Rochanah (2019) menyatakan pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan kreatif yang harus dimiliki seorang pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi satu hal yang sangat penting, dalam sistem belajar mengajar, karena pengaturan kegiatan pembelajaran kelas harus direncanakan sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan, jika guru mampu mengelola kelas maka akan tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan guna mencapai hasil yang optimal. Menurut Sudirman N. dan Hadari Nawawi dalam Rusdiana menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Kegiatan pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas

dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Pengelolaan kelas begitu diperlukan, karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya hari ini boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa, dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil observasi dan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 2 Tarutung pada tanggal 26 Maret 2024, penulis melihat dan mengutip masih ada sebagian siswa yang tingkah lakunya kurang baik. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepada guru PAK adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk tingkah laku siswa dikelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung? 2) Bagaimana tindakan seorang guru PAK dalam menghadapi berbagai macam tingkah laku siswa yang ada didalam kelas? 3) Bagaimana solusi yang diterapkan oleh guru PAK agar dapat mencegah tingkah laku siswa yang kurang baik?

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa masalah pada tingkah laku yang ada di kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung tahun pembelajaran 2023/2024 adalah: 1) Sebagian siswa ada yang saling mengejek sesama temannya. 2) Beberapa siswa merasa paling pintar dari teman-temannya sehingga menimbulkan perpecahan kelompok didalam kelas tersebut. 3) Beberapa siswa ada yang mengasingkan diri dari teman-teman yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan pendekatan-pendekatan dikelas terhadap siswa untuk memperbaiki tingkah laku tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAK Terhadap Tingkah Laku Peserta Didik Di kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas mencakup serangkaian keterampilan dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung interaksi serta keterlibatan siswa (Emmer & Sabornie, 2015). Pengelolaan kelas yang baik diperlukan untuk memaksimalkan waktu belajar, mengurangi gangguan, dan membangun suasana kelas yang positif. Menurut Marzano (2003), strategi pengelolaan kelas efektif mencakup pengaturan tempat duduk yang sesuai, penggunaan waktu yang efisien, dan penerapan disiplin secara konsisten namun tetap positif. Sebagai seorang pengelola kelas, guru Pendidikan

Agama Kristen (PAK) tidak hanya bertanggung jawab mengajarkan materi, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter siswa dengan membangun kedisiplinan, rasa saling menghormati, dan nilai-nilai yang mendasari interaksi sosial yang sehat.

Menurut pendapat Santrock (2011), pengelolaan kelas juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Pakpahan et al., 2021). Hal ini terutama penting dalam konteks kelas PAK, di mana guru berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai moral yang mendorong perilaku positif di antara siswa.

2.2. Peran Guru PAK dalam Pengelolaan Kelas

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam menciptakan suasana kelas yang teratur dan mendukung proses belajar mengajar. Menurut Woolfolk (2013), keterampilan mengelola kelas mencakup kemampuan untuk menyeimbangkan antara disiplin yang tegas dan pengelolaan konflik dengan pendekatan yang lebih humanis. Guru PAK, khususnya, dihadapkan pada peran ganda: selain mengajar, mereka juga bertugas mengarahkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral serta spiritual yang terdapat dalam ajaran agama. Ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat setiap siswa memiliki latar belakang serta pemahaman yang berbeda tentang konsep nilai dan moral.

Menurut Gurney (2007), dalam lingkungan pendidikan berbasis agama, guru berperan tidak hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai model dalam praktik nilai-nilai agama. Guru PAK di SMP Negeri 2 Tarutung, misalnya, dituntut untuk mampu memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristen, seperti kejujuran, empati, dan kesabaran, yang kemudian dapat diinternalisasi oleh siswa sebagai bagian dari perkembangan karakter mereka. Peran ini penting, karena tingkah laku siswa dapat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diajarkan dan keteladanan yang mereka saksikan langsung dari gurunya.

2.3. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Tingkah Laku Peserta Didik

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif oleh guru dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Jones & Jones, 2012). Keterlibatan siswa, menurut Brophy (2006), dipengaruhi oleh berbagai aspek pengelolaan, termasuk cara guru merespons gangguan, memberikan penghargaan pada perilaku positif, serta menjaga komunikasi yang baik. Di dalam konteks pendidikan menengah, terutama bagi siswa SMP yang berada pada fase perkembangan psikososial remaja, strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat sangat mempengaruhi tingkah laku mereka di dalam kelas.

Beberapa studi menunjukkan bahwa disiplin yang diterapkan secara konsisten, didukung oleh pemberian penghargaan dan penguatan positif, dapat menciptakan motivasi bagi siswa untuk berperilaku lebih baik. Misalnya, pendekatan disiplin positif yang diterapkan oleh guru mampu mengurangi insiden perilaku bermasalah seperti bicara tanpa izin, berdebat, dan mengganggu teman selama pelajaran (Eggen & Kauchak, 2016). Strategi ini efektif karena siswa lebih terdorong untuk bertingkah laku sesuai harapan ketika mereka merasa didukung, dihargai, dan diarahkan dengan cara yang tidak menghakimi. Pengelolaan kelas yang baik dapat membantu

mengurangi gangguan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas interaksi dan pembelajaran.

2.4. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Konteks Pendidikan Agama

Pendidikan agama, terutama pada tingkat SMP, memerlukan pendekatan pengelolaan kelas yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Guru PAK bertanggung jawab tidak hanya pada proses belajar mengajar, tetapi juga pada pembinaan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen. Menurut studi Brookfield (2015), pengelolaan kelas dalam pendidikan agama menuntut guru untuk menjadi fasilitator nilai-nilai yang mencakup toleransi, kerja sama, dan empati, yang semuanya penting dalam interaksi antar siswa di kelas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purkey dan Novak (1996), ditemukan bahwa pendekatan pengelolaan kelas yang menggunakan prinsip "invitational education" – yaitu, memberikan undangan kepada siswa untuk aktif dalam lingkungan yang positif – dapat membantu menciptakan keterbukaan antara siswa dan guru, serta meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Guru PAK diharapkan mampu memberikan pendekatan yang ramah, memotivasi, dan memahami keberagaman pemahaman siswa tentang agama, serta memimpin diskusi-diskusi yang membangun dengan tetap menjaga suasana kondusif di dalam kelas.

2.5. Tantangan dalam Pengelolaan Kelas bagi Guru PAK

Guru PAK seringkali dihadapkan pada tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral di tengah keberagaman karakter dan latar belakang siswa. Tantangan ini mencakup perbedaan tingkat pemahaman dan penerimaan terhadap materi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan norma-norma agama dan nilai etika. Selain itu, guru juga harus bisa menghadapi perilaku siswa yang terkadang kurang patuh atau enggan berpartisipasi. Menurut Glasser (1990), penerapan teori kontrol yang mengutamakan pemahaman diri siswa dalam menghadapi konsekuensi dari pilihan perilaku mereka dapat menjadi strategi yang bermanfaat bagi guru PAK.

Di kelas yang heterogen, guru diharapkan mampu untuk adaptif, menguasai komunikasi interpersonal, serta peka terhadap kebutuhan psikologis dan emosional siswa. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap metode pembelajaran kolaboratif, sementara yang lain lebih nyaman dengan pendekatan yang lebih individual. Kepekaan terhadap dinamika tersebut memungkinkan guru PAK untuk mengelola kelas secara efektif dan membantu siswa dalam memahami pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan literatur yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru PAK berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama yang berbasis pada nilai moral. Guru PAK yang efektif tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang memberikan teladan bagi siswa. Pengelolaan kelas yang baik, didukung oleh strategi penguatan positif dan pendekatan disiplin yang konsisten, terbukti mampu mengurangi perilaku negatif serta meningkatkan keterlibatan dan kedisiplinan siswa.

Dalam konteks penelitian ini, faktor pengelolaan kelas oleh guru PAK perlu dianalisis dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tarutung, yang berada pada fase perkembangan remaja. Pendekatan-pendekatan tertentu, seperti penggunaan metode disiplin positif, komunikasi yang terbuka, dan

penguatan nilai-nilai moral melalui interaksi sehari-hari, dapat digunakan sebagai variabel untuk mengukur efektivitas pengelolaan kelas terhadap tingkah laku siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dan relevan dalam pendidikan agama Kristen.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif inferensial untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap tingkah laku peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung tahun pembelajaran 2023/2024. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur hubungan antara variabel bebas (pengelolaan kelas) dan variabel terikat (tingkah laku peserta didik) secara objektif dan dapat diukur, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang dapat diolah secara statistik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 166 siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tarutung. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik *random sampling* dengan tingkat sampel sebesar 25% dari populasi, menghasilkan total 40 siswa sebagai sampel penelitian. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel mewakili karakteristik keseluruhan populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang terdiri dari 40 item pernyataan. Angket ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu 20 item yang mengukur variabel pengelolaan kelas oleh guru PAK (variabel X) dan 20 item untuk mengukur tingkah laku peserta didik (variabel Y). Setiap item disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert, yang memungkinkan peserta untuk memilih jawaban sesuai persepsi mereka. Instrumen ini telah diuji coba terlebih dahulu pada 35 siswa di luar sampel penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik. Pertama, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, dengan hasil menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,591 > 0,312$), yang berarti terdapat hubungan positif antara pengelolaan kelas oleh guru PAK dan tingkah laku peserta didik. Kedua, uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh, dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,516 > 2,021$), sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, uji determinasi menghasilkan nilai sebesar 34,93%, yang menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kelas oleh guru PAK menjelaskan 34,93% dari variasi tingkah laku peserta didik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 22,19 + 0,66X$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan dalam pengelolaan kelas berkontribusi terhadap perbaikan tingkah laku siswa. Uji hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,75 > 1,51$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pengelolaan kelas oleh guru PAK terhadap tingkah laku siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pengelolaan kelas oleh guru PAK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkah laku peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Positif Pengelolaan Kelas Terhadap Tingkah Laku Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru PAK memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkah laku peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Emmer dan Sabornie (2015), yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berperan penting dalam mendorong tingkah laku positif siswa. Keterampilan pengelolaan kelas guru, seperti pengaturan tempat duduk, penegakan disiplin secara adil, dan penguatan interaksi yang sehat, terbukti membantu dalam mengarahkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan agama, peran guru PAK tidak hanya sebagai pengelola akademis tetapi juga sebagai pendidik nilai, yang mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Kristen. Hal ini sesuai dengan temuan Brookfield (2015), yang menekankan bahwa guru agama bertanggung jawab tidak hanya dalam transfer pengetahuan tetapi juga dalam pembentukan moral dan karakter siswa.

4.2. Pentingnya Penguatan Positif dalam Pengelolaan Kelas

Penelitian ini juga mendukung pentingnya pendekatan penguatan positif dalam pengelolaan kelas. Penggunaan penguatan positif oleh guru PAK, seperti penghargaan atas perilaku baik dan dukungan dalam menghadapi tantangan, memotivasi siswa untuk berperilaku positif. Gurney (2007) mengungkapkan bahwa penghargaan yang diberikan secara konsisten pada perilaku yang diinginkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan positif memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kelas.

4.3. Implikasi dari Persamaan Regresi

Dari persamaan regresi yang diperoleh, terlihat bahwa setiap peningkatan dalam pengelolaan kelas oleh guru PAK akan berdampak langsung pada peningkatan tingkah laku positif peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam keterampilan pengelolaan kelas guru, misalnya dalam mengatur suasana kelas atau merespon gangguan dengan cara yang konstruktif, secara langsung akan mempengaruhi siswa untuk menunjukkan tingkah laku yang lebih positif. Hal ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Jones dan Jones (2012), yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berfungsi mengendalikan perilaku siswa tetapi juga berperan dalam membentuk karakter.

4.4. Peran Guru PAK sebagai Model dalam Pembentukan Tingkah Laku Siswa

Dalam penelitian ini, pengelolaan kelas oleh guru PAK diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk tingkah laku siswa. Peran guru PAK sebagai model bagi siswa menunjukkan bahwa tingkah laku guru dalam mengelola kelas juga berfungsi sebagai teladan yang ditiru oleh siswa. Woolfolk (2013) menekankan bahwa siswa cenderung meniru perilaku guru yang konsisten dalam pengelolaan kelas dan menunjukkan nilai-nilai yang baik. Guru PAK yang menjadi contoh dalam ketulusan, keadilan, dan empati akan memberikan dampak positif bagi perilaku

siswa, yang secara bertahap akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.

4.5. Signifikansi Hubungan Pengelolaan Kelas dan Tingkah Laku Siswa

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris tentang signifikansi pengelolaan kelas dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Uji determinasi sebesar 34,93% menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkah laku siswa, masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi tingkah laku mereka, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan faktor pribadi lainnya. Santrock (2011) menyatakan bahwa perkembangan sosial dan perilaku siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berinteraksi dengan pengelolaan kelas.

4.6. Uji Hubungan dan Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Tingkah Laku Peserta Didik

Setelah data diperoleh dan diuji, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pengelolaan kelas oleh guru PAK (variabel X) dan tingkah laku peserta didik (variabel Y). Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,591 yang melebihi r_{tabel} sebesar 0,312. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengelolaan kelas oleh guru PAK dan tingkah laku peserta didik. Artinya, semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAK, semakin positif tingkah laku siswa di kelas.

4.7. Uji Signifikansi

Uji signifikan dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menentukan apakah hubungan antara pengelolaan kelas dan tingkah laku peserta didik secara statistik signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,516, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021, yang berarti bahwa hubungan antara pengelolaan kelas oleh guru PAK dan tingkah laku peserta didik tidak hanya positif tetapi juga signifikan. Ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh nyata pengelolaan kelas terhadap tingkah laku peserta didik. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengelolaan kelas oleh guru PAK terhadap tingkah laku peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai determinasi adalah 34,93%, yang berarti bahwa 34,93% variasi dalam tingkah laku peserta didik dapat dijelaskan oleh pengelolaan kelas oleh guru PAK, sementara sisanya 65,07% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan regresi linier sederhana diperoleh dengan rumus:

$$[Y = 22,19 + 0,66X]$$

Di mana Y adalah tingkah laku peserta didik, dan X adalah pengelolaan kelas oleh guru PAK. Koefisien regresi positif sebesar 0,66 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengelolaan kelas oleh guru PAK akan meningkatkan tingkah laku positif peserta didik sebesar 0,66. Persamaan ini memperkuat temuan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berdampak langsung pada tingkah laku peserta didik di dalam kelas.

4.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang diterapkan secara keseluruhan signifikan. Hasilnya menunjukkan F_{hitung} sebesar 30,75 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 1,51 pada

tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas oleh guru PAK terhadap tingkah laku peserta didik diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap tingkah laku peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung tahun pembelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hubungan yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,591 > 0,312$) serta uji signifikan yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,516 > 2,021$), yang keduanya mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan perilaku peserta didik.

Selain itu, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru PAK menjelaskan sebesar 34,93% dari variasi tingkah laku peserta didik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi linier yang diperoleh, yaitu ($Y = 22,19 + 0,66X$), menunjukkan bahwa peningkatan dalam pengelolaan kelas oleh guru secara signifikan berkontribusi terhadap perbaikan tingkah laku siswa. Hasil uji F lebih lanjut mengonfirmasi bahwa model penelitian ini signifikan, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,75 > 1,51$).

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan kelas oleh guru PAK terhadap tingkah laku peserta didik, diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan kelas yang efektif oleh guru PAK dalam mendukung terciptanya tingkah laku positif siswa, dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih baik di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Meditatio Situmorang, M.Th, Bapak Frainskoy Rio Naibaho, M.Kom selaku pembimbing dalam penelitian ini dan ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada Ibu Dr. Megawati Manullang, M.Th dan Ibu Dr. Senida Harefa, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik konstruktif selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi saya. Terima kasih kepada SMP N 2 Tarutung dan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, saya berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, S. (2015). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Brophy, J. (2006). *History of Classroom Management*. New York, NY: Allyn & Bacon.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Boston, MA: Pearson.
- Glasser, W. (1990). *The Quality School: Managing Students Without Coercion*. New York, NY: Harper Collins.
- Jones, V., & Jones, L. (2012). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. Alexandria, VA: ASCD.
- Naibaho, Dorlan. *Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: Pena Persada Redaksi, 2021.
- Nurmalasari, Neneng. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2, no. 1 (2019).
- Pakpahan, B. A. ., Naibaho, D., Napitupulu, T. M., Simanjuntak, H., & Manalu, P. J. . (2021). Improving Teacher Creativity and Innovation Through The Supervision of The Principal. *International Research Journal on Advanced Science Hub*, 3(9), 202–209. <https://doi.org/10.47392/irjash.2021.238>
- Pasaribu, Andar Gunawan. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*. Medan: CV Mitra, 2015.
- Purkey, W. W., & Novak, J. M. (1996). *Invitational Education*. New York, NY: Allyn & Bacon.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York, NY: McGraw Hill.
- Woolfolk, A. (2013). *Educational Psychology* (12th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.